

PENGARUH PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBERIAN EDUKASI KEPERAWATAN PENYAKIT JANTUNG BAWAAN TERHADAP KOMPETENSI DAN KEPUASAN PERAWAT DI RUMAH SAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH HARAPAN KITA JAKARTA TAHUN 2019

Oleh : Dewi Meilina ⁽¹⁾, Tri Kurniati ⁽²⁾, Syamsul Anwar ⁽³⁾

¹.Mahasiswa Program Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Muhammadiyah Jakarta

^{2,3}.Dosen Program Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Muhammadiyah Jakarta

Email: dmrudiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran atau edukasi dengan menghubungkan konsep atau materi akademik kedalam kehidupan dunia nyata, sehingga peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan sendiri masalah kehidupannya dengan berkelanjutan. **Tujuan:** Tujuan penelitian menganalisis pengaruh penerapan model CTL dalam pemberian edukasi keperawatan Penyakit Jantung bawaan (PJB) terhadap kompetensi dan kepuasan perawat di Rumah Sakit Jantung Dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta (RSJPDHK). **Metode:** Desain penelitian dengan menggunakan *Quasy-Experiment pre and post with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Rawat Anak dan Intermediate Anak RSJPDHK, Jumlah sampel 40 orang, dibagi 2 kelompok yaitu intervensi dan kontrol, diambil dengan teknik *purposive sampling* dan metode analisis *General Linier Model Repeated Measure* (GLM-RM). **Hasil:** Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh pelatihan penerapan model CTL dalam pemberian edukasi keperawatan PJB terhadap peningkatan kompetensi dan peningkatan kepuasan perawat di RSJPDHK dengan nilai kompeten *P value* 0,000 dan kepuasan dengan *P value* 0,000. **Kesimpulan:** Penerapan model CTL dalam pemberian edukasi keperawatan PJB sangat mempengaruhi peningkatan kompetensi dan kepuasan perawat dalam pemberian edukasi keperawatan PJB. **Saran:** Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif sebagai model dalam pemberian edukasi keperawatan PJB diruang perawatan anak RSJPDHK.

Kata kunci : Model contextual teaching and learning, Kompetensi, Kepuasan

**THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF THE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL IN
PROVIDING CONGENITAL HEART DISEASE NURSING
EDUCATION TO NURSE COMPETENCE AND SATISFACTION
AT HARAPAN KITA CARDIAC CENTER HOSPITAL JAKARTA
2019**

Abstract

Background: The Contextual Teaching And Learning (CTL) model is one of the approaches to learning or education by connecting academic concepts or material into real-world life, so students are expected to be able to solve their own life problems sustainably. Objective: The purpose of this study is to analyze the effect of the application of the CTL model in providing education for congenital heart disease (CHD) on the competence and satisfaction of nurses at The Harapan Kita Cardiac Center Hospital (HKCCH) Jakarta. Methods: Design research using Quasy-Experiment pre and post with control groups. The population in this study were nurses on duty in Child Care and Intermediate Children of HKCCH. The number of samples was 40 people, divided into 2 groups namely intervention and control, taken with purposive sampling technique and the General Linear Model Repeated Measure (GLM-RM) analysis method. Results: The results of this study that there is an effect of training in applying the CTL model in providing PJB nursing education to increasing competence and increasing nurse satisfaction in HKCCH with a competent value of P value 0,000 and satisfaction with a P value of 0,000. Conclusion: The application of the CTL model in providing PJB nursing education greatly influences the increase in nurse competence and satisfaction in providing PJB nursing education. Suggestion: The results of this study can be an alternative as a model in providing PJB nursing education in the Pediatric ward of HKCCH.

Keywords: Contextual teaching and learning model, Competence, Satisfaction

PENDAHULUAN

Edukasi adalah salah satu kebutuhan mendasar dalam pemberian layanan kesehatan disuatu institusi kesehatan. Dengan pemberian edukasi yang adekuat artinya seorang profesional pemberi asuhan telah menghormati hak pasien atau keluarganya sebagai bagian dari proses perawatan. Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (2017), pemberian edukasi harus terstandar termasuk edukasi keperawatan

baik dalam layanan rawat inap maupun rawat jalan. Beberapa elemen dalam pemberian edukasi meliputi metode edukasi (metode ceramah dan diskusi), menggunakan media selebaran atau *leaflet* atau lembar balik dengan bahasa dan gambar yang mudah dipahami oleh pasien serta penggunaan tehnik komunikasi yang efektif yaitu berkomunikasi dengan jelas, lengkap, akurat, tepat waktu sehingga mudah dipahami.

Menurut Potter and Perry (2013), Edukasi keperawatan merupakan salah satu standar praktik keperawatan profesional, mewajibkan perawat dan tim kesehatan menilai kebutuhan pembelajaran pasien, menyediakan edukasi tentang pengobatan, nutrisi, penggunaan alat medis, dan lain sebagainya. Untuk mencapai hasil edukasi keperawatan yang maksimal, edukasi harus dilakukan oleh tenaga keperawatan profesional dan kompeten, serta melibatkan pasien secara aktif. Program dan strategi edukasi keperawatan yang efektif akan berdampak terhadap hasil kesehatan yang lebih baik, khususnya membantu individu mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan. (Malini, et al. 2015). Menurut Rideout, E (2011), keberhasilan edukasi tidak terlepas dari ketrampilan dan kemampuan atau kompetensi seorang edukator (pengajar), kesesuaian dengan sasaran edukasi, tujuan, model, metode, media yang digunakan serta partisipasi aktif peserta edukasi.

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep pemberian edukasi dengan menghubungkan materi pembelajaran yang diberikan dengan fakta dalam kehidupan atau pengalaman yang dihadapi oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-harinya secara nyata. (Priansa. 2017).

Penelitian Ixora, dkk (2017) menyebutkan bahwa penerapan model CTL menggunakan metode *Problem Based Instructure* ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam membuat asuhan keperawatan. Sedangkan pada penelitian Kulasegaram (2013), menyebutkan bahwa pembelajaran dan pemecahan masalah dengan menggunakan model CTL

menghasilkan kinerja tinggi untuk semua peserta didik. Pada penelitian Titin (2011) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran CTL. Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa model CTL mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat asuhan keperawatan, kemampuan belajar atau penguasaan materi, transfer ilmu, hasil belajar dan kinerja lebih tinggi.

Hasil penelitian tentang kompetensi dan kepuasan kerja, dalam penelitian Destiani dan Karlina (2016), menyebutkan bahwa kompetensi perawat yang sangat baik akan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, sedangkan penelitian Ismiasih, W (2015), menyebutkan bahwa tingkat kepuasan kerja lebih tinggi terjadi pada staf keperawatan yang bekerja dalam iklim kerja yang positif, penuh perhatian, mendapatkan dukungan dari organisasi dan lingkungan, memberikan perawatan yang berpusat pada pasien.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Pebruari 2019 dengan wawancara dan observasi di ruang perawatan Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita (RSJPDHK) terdapat 95 % telah menggunakan media berupa leaflet atau lembar balik meskipun media edukasi umumnya masih tentang medikal dan menggunakan metode ceramah, sedangkan model edukasi yang digunakan belum distandarkan, analisis terhadap kompetensi dan kepuasan perawat sebagai edukator belum ada. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pengaruh penerapan model CTL terhadap kompetensi dan kepuasan perawat khususnya dalam pemberian edukasi keperawatan Penyakit Jantung Bawaan (PJB) di RSJPDHK Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, dengan desain *pre-post test with control group design*. Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis, memprediksi pengaruh penerapan model CTL terhadap kompetensi dan kepuasan perawat dalam pemberian edukasi keperawatan penyakit jantung bawaan di RSJPDHK Jakarta. Penelitian dimulai dengan menentukan sampel terpilih pada dua kelompok, yang merupakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan pelatihan model CTL sedangkan kelompok kontrol yaitu

kelompok yang menggunakan edukasi standar sesuai ketentuan rumah sakit. Pelaksanaan intervensi selama 4 minggu, sebanyak 4 kali pertemuan dimulai pada minggu pertama yaitu sebelum dimulai pelatihan (*pre test*) dan setelah pelaksanaan pelatihan pertama (*post test 1*), selanjutnya pada minggu kedua, ketiga dan keempat setelah pendampingan dilakukam *post test*. Metode *sampling* penelitian ini adalah *consecutive sampling*, sesuai dengan kriteria inklusi didapatkan 20 responden kelompok intervensi dan 20 responden kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, lama kerja, dan level kompetensi pada kelompok intervensi dan kontrol di RSJPDHK Jakarta Tahun 2019 (n=40)

NO	Karakteristik	Intervensi (n=20)		Kontrol (n = 20)	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Usia:				
	> 25 – 30 Tahun	2	10,0%	3	15,0%
	> 30 – 40 Tahun	13	65,0%	12	60,0%
	> 40 – 50 Tahun	2	10,0%	3	15,0%
	> 50 Tahun	3	15,0%	2	10,0%
2	Jenis Kelamin:				
	Perempuan	20	100,0 %	20	100,0 %
3	Pendidikan:				
	D3	10	50,0 %	9	45,0 %
	S1 + Ners	10	50,0 %	11	55,0 %
4	Lama Kerja:				
	> 1 – 5 tahun	2	10,0%	3	15,0%
	> 5 – 10 tahun	10	50,0%	9	45,0%
	> 10 – 20 tahun	4	20,0%	5	25,0%
	> 20 tahun	4	20,0%	3	15,0%

5	Level				
	Kompetensi:				
	Beginner	10	50,0 %	10	50,0 %
	Advance	4	20,0 %	5	25,0 %
	Beginner				
	Competence	2	10,0 %	2	10,0 %
	Proficient	4	20,0 %	3	15,0 %

Berdasarkan tabel 1 di atas menggambarkan bahwa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol usia responden, dengan frekuensi terbanyak yaitu usia >30–40 sebesar 65% untuk kelompok intervensi, 60% untuk kelompok kontrol. Untuk jenis kelamin 100% perempuan baik pada kelompok intervensi maupun kontrol. Tingkat pendidikan kelompok intervensi D3 Keperawatan, dan S1, Ners seimbang yaitu 50%, sedangkan pada kelompok

kontrol terbanyak pendidikan S1, Ners, yaitu 55%, sedangkan pendidikan D3 Keperawatan 45%. Lama kerja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terbanyak dengan masa kerja selama > 5 – 10 tahun yaitu 50 % kelompok intervensi, dan 45 % kelompok kontrol. Level kompetensi terbanyak kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama yaitu pada level kompetensi beginner yaitu sebanyak 50%

Uji *T Independent*

Tabel 2
Analisis Perbedaan efektifitas penerapan model CTL terhadap Kompetensi dan Kepuasan Sebelum dan Setelah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di RSJPDHK Tahun 2019 (n=40)

Variabel	Mean	SD	Sig(2-tailed)
Intervensi (n=20)			
Kompetensi			
Pre	23,05	3,187	0,571
Post	36,55	3,017	0,000
Kepuasan			
Pre	36,10	6,307	1,000
Post	67,50	7,215	0,000
Kontrol (n=20)			
Kompetensi			
Pre	22,35	4,452	0,571
Post	22,35	3,360	0,000
Kepuasan			
Pre	36,10	6,307	1,000
Post	42,35	6,635	0,000

Pada tabel 2 diatas kelompok intervensi, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan (perbedaan) yang signifikan nilai kompetensi sebelum dan setelah intervensi penerapan model CTL.

Sebelum intervensi nilai rata-rata (mean 23,05±3,18) dengan *P value* 0,571 dan setelah intervensi nilai rata-rata (mean 36,55±3,017) dengan *P value* 0,000. Sedangkan pada pengukuran kepuasan

sebelum intervensi, terdapat rata-rata (mean 36,10±6,307) dengan P value 1,000, dan setelah intervensi rata-rata (mean 67,50± 7,21) dengan P value 0,00. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kepuasan perawat pada pemberian edukasi keperawatan PJB, dan tergambar bahwa ada pengaruh penerapan model CTL terhadap kompetensi dan kepuasan perawat dalam pemberian edukasi keperawatan PJB di RSJPDHK dengan P value < 0,05.

Uji T Dependent

Uji T Dependent (berpasangan/Uji T Paired/Related) digunakan untuk mengetahui perbedaan kompetensi dan kepuasan perawat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada setiap pengukuran. Analisis perbedaan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu minggu ke-2, ke-3 dan ke-4, untuk membandingkan efektifitas penerapan model CTL terhadap kompetensi dan kepuasan perawat. Terdapat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Analisis Perbedaan efektifitas penerapan model CTL terhadap Kompetensi dan Kepuasan setiap pengukuran pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di RSJPDHK Tahun 2019 (n=40)

Variabel	Intervensi (n=20)			Kontrol (n=20)		
	Mean	SD	Min-Max	Mean	SD	Min-Max
Kompetensi 1	23,05	3,18	16-28	22,35	4,45	19-35
Kompetensi 2	26,00	3,38	20-34	22,25	4,48	17-36
Kompetensi 3	36,05	3,37	29-40	22,05	4,47	15-29
Kompetensi 4	36,55	3,01	31-40	22,35	3,36	17-30
Kepuasan 1	36,10	6,30	26-46	36,10	6,30	26-46
Kepuasan 2	54,10	3,35	49-59	42,00	6,79	30-55
Kepuasan 3	66,45	7,27	55-80	41,75	6,19	32-49
Kepuasan 4	67,50	7,21	56-80	42,35	6,63	32-49

Pada tabel 3 didapatkan data pada kelompok intervensi, terdapat peningkatan kompetensi pada setiap kali pengukuran dan terdapat peningkatan yang signifikan pada pengukuran ke-3 dengan rata-rata (mean 36,05±3,37), sedangkan pada pengukuran ke-2 dan ke-4 terjadi peningkatan secara bertahap /*gradual*. Pada pengukuran kepuasan perawat, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengukuran ke-2 dengan rata-rata (mean 54,10±3,35), dan pengukuran ke-3 dengan rata-rata (mean 66,45±7,27), sedangkan pada pengukuran ke-4 terjadi peningkatan tetapi tidak signifikan. Pengukuran pada

kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi, didapatkan nilai rata-rata stabil, tidak ada kenaikan yang signifikan pada pengukuran kompetensi ke-2,3,4 dengan rata-rata 22,25 dan juga pada pengukuran kepuasan ke-2,3,4 dengan rata-rata 40,55. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL, efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kepuasan perawat terbukti dengan adanya peningkatan pada kompetensi dan kepuasan pada setiap pengukuran kelompok intervensi.

Uji Asumsi Variabel Edukasi Model CTL

Sebelum melakukan analisis bivariat dan multivariat, dilakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa uji statistik parametric (uji T dan uji *General Linear Model Repeated Measure* (GLM-RM)) tepat digunakan untuk menganalisa pengaruh penerapan model CTL dalam pemberian edukasi keperawatan terhadap kompetensi dan kepuasan. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas

menggunakan uji *Saphiro-Wilk* dan uji *homogenitas varian* menggunakan uji *Levene*.

Uji Asumsi Normalitas (*Saphiro-WilkTest*)

Besaran sampel < 50 sampel, maka berdasarkan kaidah uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Secara komputerisasi *test of normality* dengan teknik *Shapiro-Wilk* pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Analisis Uji Normalitas *Saphiro-Wilk* Nilai Efektifitas Penerapan Model CTL terhadap Kompetensi dan Kepuasan di RSJPDHK tahun 2019 (n=40)

Kelompok Intervensi dan Kontrol	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kompetensi 1	0,960	40	0,161
Kompetensi 2	0,958	40	0,142
Kompetensi 3	0,960	40	0,163
Kompetensi 4	0,961	40	0,185
Kepuasan 1	0,960	40	0,164
Kepuasan 2	0,958	40	0,146
Kepuasan 3	0,960	40	0,172
Kepuasan 4	0,958	40	0,141

Berdasarkan tabel 4 Hasil analisis uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, didapatkan P value > 0,05, hal ini

membuktikan bahwa nilai efektifitas penerapan model CTL sebelum maupun setelah intervensi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Homogenitas varians (*Levene's Test*)

Terdapat dapa tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Analisis Uji *Homogenitas* penerapan model CTL terhadap Kompetensi dan Kepuasan di RSJPDHK Tahun 2019

Variabel	Levene statistic	df1	df2	Sig
Kompetensi	3,070	1	38	0,088
Kepuasan	0,061	1	38	0,806

Berdasarkan tabel 5 di atas didapatkan bahwa nilai *P value* sebesar 0,088 pada variabel kompetensi dan 0,806 pada variabel kepuasan perawat. *P value* pada kompetensi didapatkan $0,088 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan pengujian

variabel kompetensi mempunyai varian yang sama atau homogen, begitu juga dengan variabel kepuasan perawat *P value* $0,806 > 0,05$ yang artinya dimana variabel kepuasan perawat mempunyai varian yang sama atau homogen.

Analisis *Mauchlys's Test Of Sphericity*

Tabel 6
Analisis *Mauchlys's Test Of Sphericity*
kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Within Subjects Effects	Mauchlys's Test Of Sphericity	Greenhouse-Geisser	df	Sig
Waktu (Intervensi)	0,936	0,962	5	0,785
Waktu (Kontrol)	0,771	0,864	5	0,089

Berdasarkan table 6 di atas, diketahui nilai *signifikan (Sig)* antara kelompok intervensi dan kontrol lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa

data penelitian ini memenuhi asumsi varians, sehingga dalam uji *repeated measure* dapat dilanjutkan.

Analisis *Test Of Within-Subjects effects*

Tabel 7
Analisis *Test Of Within-Subjects effects* Kompetensi

Source	df	Kompetensi		
		Mean Square	f	Sig
Waktu <i>Green House-Geisser</i>	2,038	714,875	36,183	0.000

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui nilai *Green House-Geisser, sig* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi dan kepuasan perawat yang nyata atau signifikan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CTL dapat meningkatkan kompetensi perawat

dalam pemberian edukasi keperawatan PJB di RSJPDHK.

General Linear Model - Repeated Measure (GLM-RM)

Analisis *General Linear Model- Repeated Measure (GLM-RM)* dilakukan untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan kompetensi dan kepuasan sebelum intervensi dan setelah intervensi

penerapan model CTL minggu ke-2, ke-3, dan ke-4. Berdasarkan hasil data yang diperoleh seperti pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Analisis General
Linear Model-Repeated Measures Efektifitas penerapan model CTL terhadap kompetensi dan kepuasan pada kelompok intervensi dan kontrol di RSJPDHK Jakarta Tahun 2019

Variabel	Mean	SD	95% CI	Partial Eta Squared	Sig.
Intervensi (n=20)					
Kompetensi 1	23,05	3,18	-13,15-(-7,79)	0,758	0,000
Kompetensi 2	26,00	3,38	7,79-13,15	0,733	0,000
Kompetensi 3	36,05	3,37	18,43-24,91	0,890	0,000
Kompetensi 4	36,55	3,01	19,28-35,61	0,97	0,000
Kepuasan 1	36,10	6,30	-24,91- (-18)	0,93	0,000
Kepuasan 2	54,10	3,35	-14,25-(-8,15)	0,93	0,000
Kepuasan 3	66,45	7,27	8,15-14,25	0,93	0,000
Kepuasan 4	67,50	7,21	8,75-15,19	0,93	0,000
Kontrol (n=20)					
Kompetensi 1	22,35	4,45	-5,93-0,134	0,166	0,09
Kompetensi 2	22,25	4,48	-0,13-5,9	0,166	0,09
Kompetensi 3	22,05	4,47	-1,09-6,45	0,00	0,85
Kompetensi 4	22,35	3,36	-0,489-6,74	0,01	0,089
Kepuasan 1	36,10	6,30	-6,45-1,09	0,005	0,12
Kepuasan 2	42,00	6,79	-3,14-3,59-	0,166	0,005
Kepuasan 3	41,75	6,19	-3,594-3,14	0,000	0,047
Kepuasan 4	42,35	6,63	-3,704-4,15	0,001	0,000

Berdasarkan tabel 8 secara statistik pada kelompok intervensi, menunjukkan telah terjadi peningkatan setiap kali pengukuran kompetensi dan kepuasan dan peningkatan secara signifikan pada pengukuran ke-2 nilai kompetensi, dengan rata-rata (mean 26,00±3,18) dan pengukuran ke-3 nilai kompetensi (mean 36,05±3,37) dengan tingkat kepercayaan dan *Partial Eta Squared* yang semakin meningkat. Begitu juga pada pengukuran

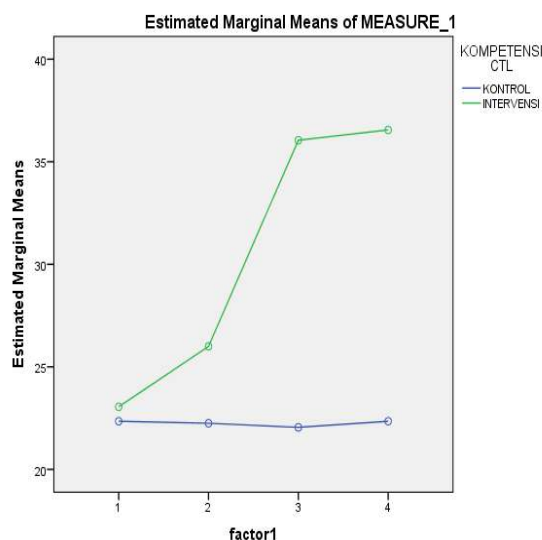
kepuasan menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan pada pengukuran ke-2 dengan rata-rata (mean 54,10±3,35) dan pengukuran ke-3 nilai kepuasan dengan rata-rata (mean 66,45±7,27), dengan tingkat kepercayaan dan *Partial Eta Squared* yang semakin naik. Sementara pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan peningkatan yang bermakna baik pada pengukuran kompetensi maupun kepuasan.

Berdasarkan data diatas peneliti berasumsi bahwa pengukuran yang dilakukan berulang kali sampai dengan 4 kali sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kepuasan responden dalam pemberian edukasi keperawatan PJB. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Utami (2018) bahwa pada kelompok intervensi terjadi peningkatan kemampuan kompetensi pada pengukuran ke-2 sampai

ke-4, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan peningkatan yang bermakna dan dalam penelitian Ismiasih (2015) menyebutkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Gambar grafik capaian kompetensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam skema 1 dibawah ini.

Skema 1
Gambar kenaikan rata rata pencapaian Kompetensi pada Kelompok Intervensi & Kelompok Kontrol di RSJPDHK tahun 2019

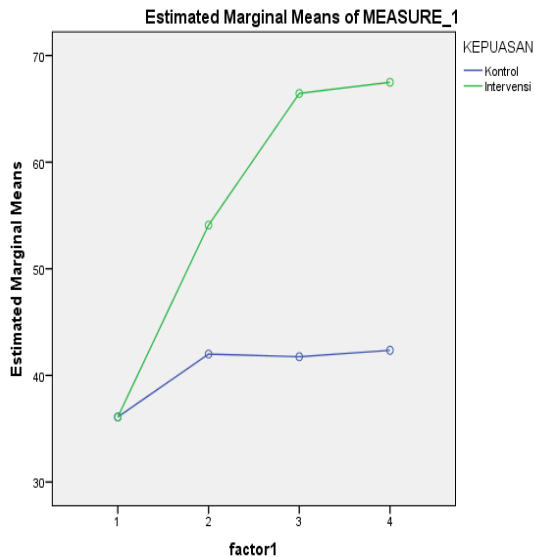


Berdasarkan grafik di atas, pada kelompok intervensi, pengukuran kompetensi ke-1 adalah pre test, belum mendapatkan intervensi dengan capaian mean $23,05 \pm 3,18$, pengukuran ke-2 yaitu setelah mendapatkan pelatihan dengan mean $26,00 \pm 3,38$, pengukuran ke-3 dengan mean $36,05 \pm 3,37$ dan pengukuran ke-4 dengan mean $36,55 \pm 3,01$. Sedangkan pengukuran kompetensi ke-1 pada kelompok kontrol, capaian mean $22,35 \pm 4,45$, pengukuran ke-2 dengan mean $22,25 \pm 4,48$, pengukuran ke-3 dengan mean $22,05 \pm 4,47$ dan pengukuran ke-4 dengan mean $22,35 \pm 3,36$. Rata-rata capaian nilai kompetensi kelompok intervensi menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap

pengukuran mulai dari pengukuran ke-2 sampai dengan pengukuran ke-4, sedangkan pada kelompok kontrol tedapatnya hasil yang tidak konsisten yaitu pada pengukuran ke-2 dan ke-3 terdapat penurunan walaupun tidak signifikan kemudian adanya peningkatan pada pengukuran ke-4. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh peningkatan kompetensi pada kelompok yang diberikan intervensi pelatihan dan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk capaian pengukuran kepuasan kelompok intervensi dan kelompok control terdapat pada skema 2 dibawah ini:

Skema 2
Gambar kenaikan rata rata pencapaian Kepuasan Kelompok Intervensi & Kelompok Kontrol di RSJPDHK tahun 2019



Berdasarkan grafik diatas, pada kelompok intervensi, pengukuran kepuasan ke-1 adalah pre test, belum mendapatkan intervensi dengan capaian mean $36,10 \pm 6,30$, pengukuran ke-2 yaitu setelah mendapatkan pelatihan dengan mean $54,10 \pm 3,35$, pengukuran ke-3 dengan mean $66,45 \pm 7,27$ dan pengukuran ke-4 dengan mean $67,50 \pm 7,21$. Sedangkan pengukuran kepuasan ke-1 pada kelompok kontrol, capaian mean $36,10 \pm 6,30$, pengukuran ke-2 dengan mean $42,00 \pm 6,79$, pengukuran ke-3 dengan mean $41,75 \pm 6,19$ dan pengukuran ke-4 dengan mean $42,35 \pm 6,63$. Capaian kepuasan kelompok intervensi

menunjukkan adanya peningkatan pengukuran dari pengukuran ke-2 sampai ke-4 dan peningkatan signifikan terjadi pada pengukuran ke-2 dan ke-3, sedangkan pada kelompok kontrol, terjadi peningkatan tidak signifikan dan cenderung tidak konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Destiani dan Karlina (2016), bahwa kompetensi perawat yang sangat baik akan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien dan penelitian Ismiasih, W (2015), menyebutkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kelompok intervensi didapatkan bahwa adanya peningkatan kompetensi dan kepuasan yang signifikan setelah mendapatkan intervensi (pelatihan, pendampingan serta bimbingan) penerapan model CTL dalam pemberian edukasi keperawatan PJB. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model CTL terhadap kompetensi dan kepuasan perawat dalam

pemberian edukasi keperawatan PJB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bettye P. Smith (2010) bahwa model CTL dapat meningkatkan kemampuan belajar dan penguasaan terhadap materi pelajaran dan penelitian Titin (2011) penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa dengan pemberian

pelatihan, pendampingan serta bimbingan penerapan model CTL dalam pemberian edukasi keperawatan PJB yang konsisten serta berkesinambungan akan menghasilkan perubahan kearah positif yaitu peningkatan kompetensi perawat dalam pemberian edukasi keperawatan PJB. Dalam menunjang peningkatan kompetensi model CTL perawat dilibatkan secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan, sikap, keterampilan serta pengalamannya dalam pemberian edukasi sehingga perawat diharapkan dengan mudah dapat mengaplikasikan model secara keberlanjutan. Dengan peningkatan kompetensi tersebut berdampak terhadap peningkatan kepuasan perawat dalam bekerja, hal ini sesuai dengan penelitian Kulasegaram (2013) dengan pembelajaran dan pemecahan masalah menggunakan model CTL menghasilkan kinerja yang tinggi, dan dalam penelitian Ismiasih (2015) kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol didapatkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi dan kepuasan dalam pemberian edukasi keperawatan PJB, hal ini sejalan dengan penelitian Tri Utami (2018) bahwa kemampuan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan peningkatan yang bermakna dan penelitian Ixora (2017) bahwa

kemampuan yang dimiliki kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan terhadap kemampuan membuat asuhan keperawatan. Pada kelompok ini, tidak diberikan intervensi dan edukasi keperawatan PJB yang dilakukan masih menggunakan model sesuai ketentuan rumah sakit sehingga hasilnya tidak ada perubahan perbaikan yang bermakna.

Hasil analisis pengukuran kompetensi dan kepuasan menggunakan *General Linear Model-Repeated Measures* menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dan kepuasan pada setiap pengukuran dan terjadi peningkatan secara signifikan pada pengukuran ke-2 dan ke-3. Dengan pemberian pelatihan, pendampingan serta bimbingan penerapan model CTL dalam pemberian edukasi keperawatan PJB secara intens, konsisten dan berkesinambungan. mampu meningkatkan kompetensi dan kepuasan perawat dalam pemberian edukasi keperawatan PJB. Hal ini sesuai dengan penelitian Tri Utami (2018) bahwa pada kelompok intervensi terjadi peningkatan kemampuan kompetensi pada pengukuran kedua sampai keempat, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan peningkatan yang bermakna (tidak signifikan), dan penelitian Destiani dan Karlina (2016), bahwa kompetensi perawat yang sangat baik akan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Prosedural pengurusan ijin penelitian di RSJPDHK membutuhkan waktu yang cukup panjang (lebih dari 4 minggu), sehingga menyulitkan untuk memulai penelitian.
2. Sarana edukasi keperawatan leaflet atau lembar balik khusus tentang keperawatan penyakit jantung bawaan belum tersedia di RSJPDHK, keterbatasan ruangan edukasi sehingga saat pemberian edukasi tidak

dapat menjaga privacy pasien atau keluarga dengan maksimal.

KESIMPULAN

1. Responden semuanya perempuan, tingkat pendidikan mayoritas D3 keperawatan dengan masa kerja 5-10 tahun serta level kompetensi didominasi *level beginner*.
2. Penerapan model CTL pada pemberian edukasi keperawatan PJB sangat efektif dalam meningkatkan

kompetensi dan kepuasan perawat dalam pemberian edukasi keperawatan PJB.

3. Adanya peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi dan kepuasan perawat dalam pemberian edukasi keperawatan PJB pada kelompok intervensi.

SARAN

Kepada Institusi RSJPDHK Jakarta:

1. Model CTL dapat sebagai salah satu rujukan model dalam pemberian

edukasi keperawatan khususnya keperawatan PJB diruang perawatan anak.

2. Perlu dukungan sarana yang memadai (leaflet/lembar balik) khusus tentang keperawatan penyakit jantung bawaan sehingga saat pemberian edukasi, edukator dapat menggunakan leaflet.
3. Tersedianya ruang edukasi sehingga saat pemberian edukasi privacy pasien atau keluarga tetap dapat terjaga

DAFTAR PUSTAKA

- Bettye P. Smith. (2010). Instructional Strategies In Family And Consumer Sciences: Implementing The Contextual Teaching And Learning Pedagogical Model. University Of Georgia. Journal of Family & Consumer Sciences Education. Maret 15, 2018.
- Destiani, Karlina (2016), Thesis: Pengaruh Kompetensi Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Santosa Hospital Bandung Central (Studi Kasus Pada Departemen Rawat Inap). Bandung
- Dharma KK. (2015). Metodologi Penelitian
- Keperawatan : Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian. Cetakan ke-15. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Ismiasih. W (2015). Tesis: Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kepuasan
- Kerjaperawat di Lingkungan rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta .
- Ixora. (2017). Naskah Publikasi: Penerapan Contextual Teaching Learning Model Problem Based Instructure Dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat Asuhan Keperawatan. [Http: _____ // Repository.Umy.Ac.Id/Itstream/Handle /123456789/10884](http://Repository.Umy.Ac.Id/Itstream/Handle/123456789/10884). Maret 15, 2018
- Joint Commission International Accreditation Standards For Hospital/ JCI(2017). 6th Edition. Oak Brook, Il 60523, Usa U.S.A. 5 4 3 2 1.
- Kulasegaram, K. (2013). Thesis : The Effect Of Conceptual And Contextual Teaching strategies For The Transfer Of Basic Science Knowledge In medical Education. McMaster University Hamilton, Ontario. Canada
- Priansa, D. (2017). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran; Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Cetakan ke-1. Bandung; Cv Pustaka Setia.

- Potter And Perry. (2013). Fundamental Of Nursing. 8th Edition. Mosby Elsevier. Australia
- Rideout, E.(2011). Transforming Nursing Education Through Problem-Based Learning. 1st edition. Jones And Bartlett Publishers, Inc. Boston.
- Sopiyudin, D. (2015). General Linear Model: Ancova dan repeated Measure : Teori dan Praktik. Edisi ke-1. e-book. April 9, 2018.
- Sriyatin (2013), Hubungan usia dengan jadwal dinas perawat dengan kepedulian perawat terhadap bel panggilan pasien di rumah sakit Telogorejo Semarang. Stikes Telogorejo Semarang.
- The American Nurse Association (ANA) (2018),<https://www.nursingworld.org/~4a0a2e/globalassets/docs/ce/177626-ana-leadershipbooklet-new-final.pdf>. Maret 7, 2019
- Tri Utami. (2018). Pengaruh Pengawasan Model Klinis Dan Pengawasan Model Akademik Pada Perawatan Perawat Keluarga Di Kesehatan Masyarakat Kabupaten Poso Pada Tahun 2018. Indonesian Journal Of Nursing Sciences And Practice.
- Tukiman. (2012). Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching Learning. Bandung:Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. April 28, 2018
- Wholley & Wong. (2013). Nursing Care Of Infants And Children. 10th edition. ST.Louis Missouri: Elsevier